

Pembangunan Berkelanjutan Ekosistem Dan Pendekatan Nilai Jasa Lingkungan Gili Indah Lombok Utara

Fatuh rahman¹ , Harry Irawan Johari²

Magister Ilmu Lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram

Article Info

Article history:

Received : 31 May 2023

Publish : 04 July 2023

Keywords:

Development

,value service,natural resource, environment

Info Artikel

Article history:

Diterima : 31 Mei 2023

Publis : 04 Juli 2023

Abstract

This study purposed knew most important are infrastructure development and the value of services, government policies even often disastrous. When the weakness on the other hand is that it is low or even weak in assessing a product, the function of natural resources is seen as one eye which results in a disaster that must be the work of the government, society, and individuals. Several things trigger disasters to cause damage to works such as road widening, road/bridge construction,. SDA consists of Natural Resources, Biological Resources, Artificial Resources, Humans. In the process of development in developing countries, it prioritizes the use of natural resources for welfare, to increase living standards and welfare through the production process and to reduce environmental pollution. Preservation of environmental functions (planting mangroves) which was carried out a few years ago leaves a story, now it has turned into a settlement or opening a recreation area (Gili Trawangan, Gili Meno, Gili Air), economic activities that do not pay attention to long-term benefits, do not care. Availability of natural resources in the North Lombok area is rampant housing areas, increasingly narrow land, rice fields that were previously planted with rice, conversion of office buildings, houses and trade/shop areas. now changing the function that used to be for catchment areas

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui begitu pentingnya pembangunan infrastruktur dan tentang nilai jasa, kebijakan pemerintah kerap kali menjadi bencana, ketika kelemahan dilain sisi adalah rendah bahkan lemah menilai sebuah produk, fungsi dari sumber daya alam dilihat sebelah mata yang berakibat bencana; longsor, banjir, abrasi dan lainnya yang harus menjadi pekerjaan pemerintah,masyarakat,individu. Beberapa hal menjadi pemicu bencana hingga perusakan untuk pekerjaan seperti pelebaran jalan, konstruksi jalan/jembatan. SDA terdiri dari Sumber daya alam, Sumber daya hayati, Sumber daya Buatan, Manusia. Dalam proses pembangunan dinegara berkembang mengedepankan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan, untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan melalui proses produksi dan mengurangi pencemaran lingkungan. Pelestarian fungsi lingkungan (menanam mangrove) yang dilakukan beberapa tahun lalu menyisakan cerita, kini berubah menjadi pemukiman atau membuka tempat rekreasi (Gili Trawangan, Gili Meno, Gili Air), kegiatan ekonomi yang tidak memperhatikan manfaat jangka panjang, tidak peduli. Ketersediaan sumber daya alam di daerah Lombok utara maraknya Areal Perumahan, lahan semakin sempit, sawah-sawah yang dahulu ditanami padi, konversi pembangunan perkantoran, rumah dan Kawasan perdagangan/pertokoan. kini berubah Fungsi yang dulu untuk daerah resapan.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Fatuh Rahman; Harry Irawan Johari

Universitas Muhammadiyah Mataram

Email : rahmanbyn@gmail.com; harryijohari@gmail.com

1. PENDAHULUAN

dan penguatan masyarakat local, serta lingkungan hidup. Industry ekowisata/wisata Bahari merupakan asset bagi pengembangan wisata berbasis kekayaan alam. Pembangunan suatu Kawasan akibat dari bertambahnya penduduk/populasi meningkat dan kebutuhan hidup yang menyertainya, sering kita melihat pertumbuhan ekonomi Kawasan. (Neil, 1999) pengembangan ekowisata diharapkan dapat mendukung konservasi lingkungan hidup, seringkali ekowisata dirancang sebagai wisata yang berdampak rendah (Low impact tourism) dan memiliki karakteristik sebagai berikut; Adanya manajemen local dalam pengelolaan, adanya produk

perjalanan dalam wisata, adanya penghargaan terhadap budaya, berkaitan dengan sumberdaya alam dan budaya, adanya integrasi pembangunan dan konservasi.

Beberapa tanaman memiliki manfaat bagi manusia seperti sirih (Orang sasak menyebut Daun Lekoq), sirih sebagai tanaman merambat bisa tumbuh dimana saja, manfaat langsung atau Direct use Value contoh kayu. Suatu barang memiliki nilai tinggi atau rendah, barang yang bernilai rendah cenderung diabaikan. Kita harus tahu bahaya plastic, kita harus memiliki inisiatif memisahkan sampah plastic, sampah organic, sampah non organic. Sampah organic mudah terurai, sampah elektronik, zat kimia berbahaya yang dapat merusak lingkungan sekitarnya. Ada 8 Pilar Zero Waste yang merupakan inisiatif Zulkiflimansyah-Siti Rohmi Djalilah yang waktu itu terkenal Jargon Zul-Rohmi dan Coblos Hijab warna Hijau. Pilar tersebut meliputi Membangun regulasi, penyediaan sarpras, revitalisasi gotong royong, sosialisasi pilah olah sampah dari sumbernya, diversifikasi bank sampah, edukasi dan kampanye, pelibatan para pihak, industrialisasi pengelolaan sampah. Program bebas sampah (zero waste) adalah program unggulan dari Gubernur dan Wakil Gubernur NTB periode 2018-2023. Program Zero waste ini adalah program perbaikan kualitas lingkungan yang dilakukan pemerintah provinsi NTB berbasis masyarakat. Target dari program ini adalah 70% berupa pengelolaan sampah dan 30% berupa pengurangan sampah pada tahun 2023. Penetapan program ini didasarkan pada realitas semakin meningkatnya produksi sampah NTB dari hari. Data Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) Provinsi NTB dan Dinas Kebersihan Lingkungan Hidup Kabupaten Lombok Utara

Permasalahan yang timbul

Bagaimana cara menilai jasa lingkungan...?

Mampukah keadaan lingkungan yang kita tempati mendukung rutinitas...?

2. KAJIAN PUSTAKA

Meningkatnya kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya menyebabkan berbagai masalah yang kerap kali tidak diperhatikan seperti, sampah, plastic, serta naiknya jumlah konsentrasi pencemaran udara seperti karbon dioksida (CO₂), chlorofkuorocarbons (CFG), dan halons. Ketiga polutan tersebut dituding sebagai penyebab nomor satu menipisnya lapisan ozon.

Posisi untuk dimanfaatkan baik untuk pengaturan atau konversi barang, dalam melakukan pengelolaan/konservasi. Bahwasanya yang dinilai dari SDA Adalah Tangible, sedangkan manfaat bernilai jasa (benefit), kriteria untuk dapat dinilai meliputi; tinggi, sedang, rendah. Kebutuhan mendesak untuk mengganti mangrove menjadi berbagai pemanfaatan lain yang dihitung menguntungkan, memberikan tekanan yang lebih besar pada mangrove. Padahal, tanpa dipahami mangrove ini memiliki tugas yang sangat penting dalam menunjang kehidupan manusia, terutama kehidupan masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir. Disini, mangrove juga memiliki kapasitas dalam hal pelestarian keanekaragaman hayati untuk pemanfaatan masa depan, pengamanan kelangsungan habitat bagi spesies pengguna, dan perlindungan keberadaan sumberdaya alam (Johari *et al.*, 2009; Johari *et al.*, 2021; Johari *et al.*, 2022).

Model pengelolaan sumber daya, penekanan terhadap tangible dan intangible, kelemahan kita menilai jasa lingkungan yang digunakan baik parameter/variable. Pahamkah kita tentang nilai jasa, kebijakan pemerintah kerap kali menjadi bencana. Ketika kelemahan dilain sisi adalah rendah bahkan lemah menilai sebuah produk, fungsi dari sumber daya alam dilihat sebelah mata yang berakibat bencana yang harus menjadi pekerjaan pemerintah, masyarakat, individu. Beberapa hal menjadi pemicu bencana hingga kerusakan untuk pekerjaan seperti pelebaran jalan, konstruksi jalan/jembatan, pembangunan infrastruktur. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh WCEV; World Commission on Environment and Development (The Brundtland Commission, 1986) Kemudian mendefinisikan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable development* sebagai berikut "development which meets the needs of the present without compromising the ability of future generations to meet their own needs".

Problem yang timbul dari pembangunan berkelanjutan sebagai berikut; minimnya atau terbatasnya pasar bagi produk-produk yang diproduksi oleh kegiatan/kegiatan pembangunan berkelanjutan

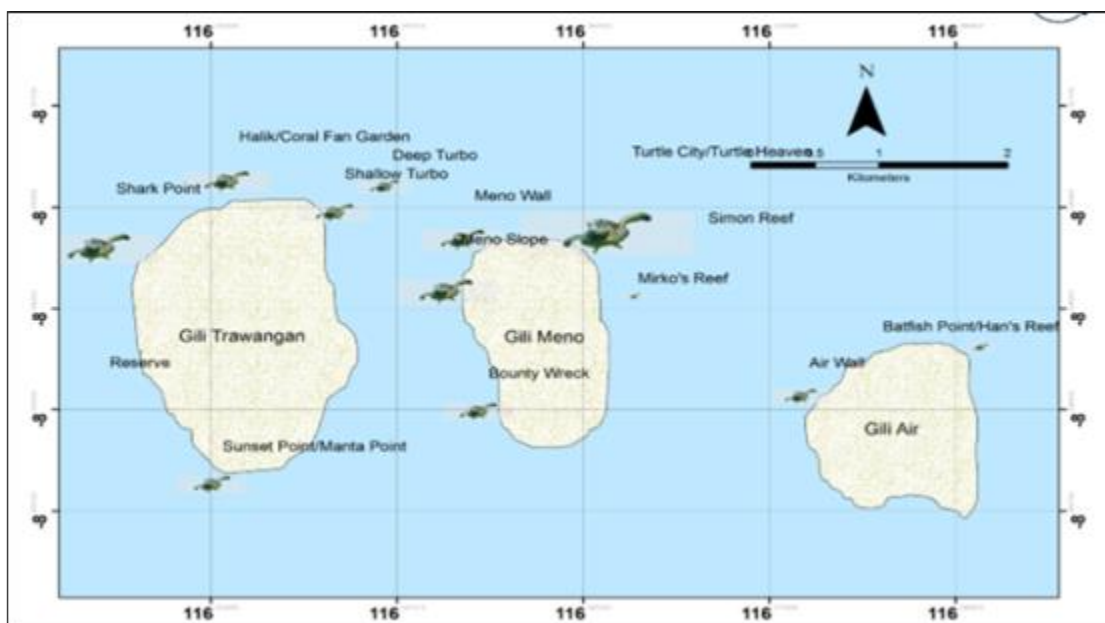
3. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan meliputi metode penelitian kualitatif deskriptif dan mengumpulkan data primer Focus Group Discussion (FGD). Metode penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna pada sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial (Creswell : 2016). Pengumpulan data dalam metode ini tidak terpacu pada teori tetapi pada fakta-fakta yang ditemukan. Penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif ini menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Data sekunder melalui studi literature dan wawancara terhadap pihak-pihak terkait sebagai pelaku Peneliti konservasi.

Penelitian kualitatif lebih menampilkan sebuah proses dan juga pemaknaan. Metode penelitian ini secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan, masyarakat, tingkah laku, konsep, atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain. Objek penelitian pada artikel berikut kawasan 3 gili atau pulau di pesisir barat utara kabupaten Lombok utara melakukan kegiatan dan pendekatan nilai jasa lingkungan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan proses di lingkungan pembangunan bagi kemajuan daerah, kesejahteraan kepada masyarakat tersebut . Banyaknya metode yang berkembang dan digunakan saat ini membuat penggunaan metode ini harus memperhatikan segala aspek agar pengimplementasiannya dapat berjalan dengan baik dan optimal dalam hal penerapan digital Visitor Manajemen System (VMS). Peneliti memiliki peran penting dalam memilih dan memilih metode yang sesuai dengan capaian kompetensi yang ingin di raih. Penggunaan suatu metode harus memperhatikan kondisi dan tools tanpa adanya suatu hambatan. Maka dari itu, penentuan metode ini sangat krusial dan harus diperhatikan dengan presisi agar tak terjadi kesalahan dalam penyampaian materi



Berikut Transkrip FGD Terbatas berkaitan Konsep Pembayaran Jasa Lingkungan (PES)

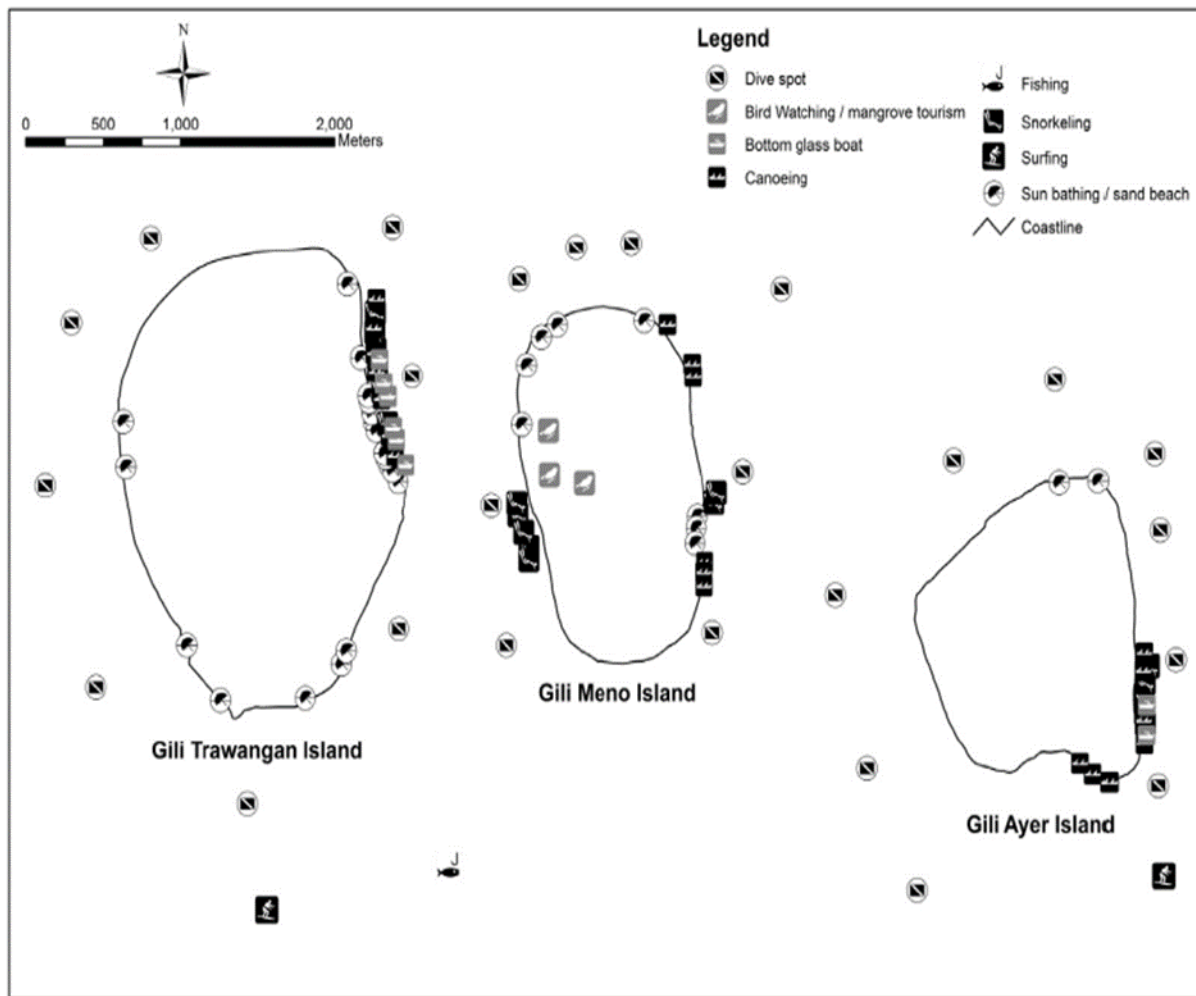
- Ibu Noni (BKKPN) dkk

1. Direktur Kelautan dan Perikanan, BAPPENAS
2. Direktur Eksekutif ICCTF
3. Koordinator Kelautan dan Perikanan, BAPPENAS
4. Kepala BKKPN Kupang

5. Kepala BKKPN Kupang TWP Gili Matra
6. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara
7. Project Team Leader COREMAP CTI ADB
8. Tim COREMAP GP-2

- Kewenangan kami selama ini ada dilaut
- Kami hanya ada tiket masuk di diving saat ini
- Khusus diving mencapai 9 M
- Berdasarkan PP 75, retribusi 100 rb untuk tamu asing dan skarang PP85 200 ribu
- Untuk wisatawan lokal 10 ribu
- Itu ditarik ke tamu yang msuk Kawasan
- Kami sudah ada e-playanan dengan membuat akun terlebih dahulu, melalui akun saya, bisa dimasukkan lebih dari 200 orang untuk pengajuan tiket masuk dan layanan
- Tinggal dipilih jenis kegiatan: penelitian, Pendidikan, hiburan atau wisata, tdkp penangkapan ikan, dan lain-lain
- Ada jenis lokasi kegiatan harian juga
- Ini sudah disesuaikan dengan permenkp 85, sehari 200 rb utk asing
- Untuk penelitian harus ada surat dari BRSKP,
- Nanti billing diterbitkan dan dibayar untuk menerbitkan karcis masuk turis
- Jika sudah bayar dia harus konfirmasi untuk penerbitan karcis
- semua terpusat di kupang, bendahara penerimaan di kupang, verifikator
- idealnya seorang tamu mengajukan satu tiket ke e pelayanan, tetapi bisa dibantu melalui dive operator sebagai akun, dengan nama-nama dan asal wisatawan lengkap disampaikan, satu akun dive operator bisa mencapai ratusan pengajuan
- persyaratan KTP atau Passport untuk asing
- akun untuk touris kadang dibantu pengajuan oleh dive operator untuk memudahkan
- ada dive operator yang khusus per negara atau gabung beberapa negara
- jika setelah 1 minggu billing tidak dibayarkan maka billing akan hangus
- kegiatan tiap hari: diveoperator mengirimkan melalui rolcore yang menyelam dan di verifikasi olah pengelola, jika ada tamu yang belum dilaporkan dan ditemukan menyelam maka akan segera diminta naik oleh tim dari BKKPN.
- Susahnya/kendala: dive operator tidak hanya dari 3 gili, ada dari luar juga meskipun kami sudah melakukan pendataan.
- Kami sudah sosialisasi ke dive operator yang di darat
- Per 31 des 2019 mencapai 2 M lebih dan terekap di kupang,
- Masalah nya di pengawasan karena open acces, jadi banyak yang loss.
- Banyak yang datang dari luar tidak menginap, hanya sebentar dan tidak membayar kontribusi ke pariwisata
- Kdepan bagaimana supaya ini terarah dan menggunakn sistem satu pintu,
- Rencananya cashless kedepan, pembayaran dengan semua bank dengan berbagai metode untuk lebih mudah.
- Sudah ada 3 gerai, gerai pelayanan.
- (masuk di table diskusi)

Berikut pembangunan yang dilakukan di Taman Wisata Perairan Gili Matra 2019 - 2023



- **L Mashudi Tim Ahli IS**
- Definisi VMS
- Tujuan: merecord kunjungan dan kegiatan secara detail
- Agenda VMS:
- Time line kegiatan TA
- Metode Pendekatan
- Banyak sekali titik masuk saat ini, lebih dari 50 titik
- Kita akan berdiskusi antara VMS di bkkn kupang, dari pariwisata
- Kendala: titik penyebrangan lebih dari 50 titik, hanya beberapa ...
- Lembaga pengayom belum ada, pengusaha speed boat terkait one gate sistem.
- 1 gate sistem dititik kedatangan
- Kendala dan solusi
- Konsep VMS yang ditawarkan : smart card dan aplikasi
- Semacam KRL dengan sistem tertentu
- Cara Kerja system VMS, Fitur Umum VMS

5. KESIMPULAN

Metode dan pendekatan nilai jasa lingkungan menempatkan konservasi sebagai kegiatan utama dalam jalannya pembangunan berkelanjutan di kawasan gili matra atau desa gili indah. Pendekatan yang dilakukan ini dapat memberikan kenyamanan kepada wisatawan domestic maupun mancanegara. Romero (2012) juga menyebut bahwa metode ini mengandung unsur-unsur yang menyenangkan serta resiko kegagalan atau keberhasilan yang dapat dipelajari berulang kali. Penerapan metode ini dapat diterapkan di beberapa kawasan perairan, atau wisata perairan. Pelaku usaha, wisatawan, atau pengunjung yang datang berlibur atau kegiatan lainnya akan merasa senang

dan *enjoy* ketika berada di Gili Trawangan, Gili Meno, Gili Air menjadi tertarik untuk melakukan kegiatan snorkeling, olahraga air, menikmati penyelaman untuk mengamati terumbu karang ketika menggunakan alat atau jasa Dive Organizer yang tersedia.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., 2010. Konservasi Lingkungan Dalam Perspektif *Ushul Fiqh*. Millah. edisi khusus DOI: <https://doi.org/10.20885/millah.ed.khus.art7>
- Agung, L. 2015. The Development of Local Wisdom-Based Social Science Learning Model with Bengawan Solo as the Learning Source", *American International Journal of Social Science*, 4,
- Gili Eco Trust, 2019 Konservasi Penyu dan Coremap di Kawasan 3 Gili (Gili Air, Gili Meno, Gili Trawangan)
- Johari, Harry Irawan, 2023. Nilai Ekonomi Lingkungan Hutan Mangrove di wilayah pesisir bagian selatan Kabupaten Lombok Timur. monographs No. 83. OECD, Paris. 39pp.
No. 25. European Environment Agency, Copenhagen. 19pp.
- OECD. 1993. *OECD Core Set of Indicators for Environmental Performance Reviews*. OECD Environment
- Pinter, L., Cressman, D.R., and Zahedi, K. 1999. *Capacity Building for Integrated Environmental assessment and Reporting: Training Manual*. UNEP, IISD and Ecologistics International Ltd
- Smeets, E. and Weterings, R. 1999. *Environmental Indicators: Typology and Overview*. Technical Report